

**PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR),
STRUKTUR MODAL (DER), DAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
PERIODE 2020-2023**

Enrico Jefferson Ng¹, David Setiady², Jessy Safitri Sitorus³, Ni Made Wulan Sari Sanjaya⁴

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma⁴

sitorusjessy7@gmail.com^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2020–2023. Analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) dan regresi linier berganda, termasuk uji koefisien determinasi, uji t untuk pengaruh parsial, dan uji F untuk pengaruh simultan. Hasil membuktikan bahwa ROA, DPR, DER, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Uji simultan juga memperkuat bahwa keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan."

Kata Kunci : Return on Assets Dividend Payout Ratio Debt to Equity Ratio Size Price to Book Value

Abstract

This study aims to assess the influence of profitability, dividend policy, capital structure, and company size on firm value in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2023. The analysis was conducted using classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity) and multiple linear regression, including the coefficient of determination test, the t-test for partial effects, and the F-test for simultaneous effects. The results demonstrate that ROA, DPR, DER, and firm size significantly influence firm value as measured by PBV. The simultaneous test also confirms that all four variables have a significant influence.

Keywords : Return on Assets Dividend Payout Ratio Debt to Equity Ratio Size Price to Book Value

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur mempunyai fungsi strategis dalam rantai produksi dengan menyediakan bahan dasar, baik dalam bentuk mentah, baku, maupun setengah jadi, yang selanjutnya akan diproses menjadi barang jadi. Proses ini merupakan respons bagi dinamika permintaan pasar yang bersifat fluktuatif. Peningkatan permintaan dari konsumen mendorong produsen untuk memperluas skala produksinya guna menjaga ketersediaan produk di pasar. Dalam pelaksanaannya, proses manufaktur tidak terlepas dari keterlibatan berbagai faktor pendukung, seperti sumber daya manusia yang kompeten, ketersediaan bahan baku dari alam, serta pemanfaatan mesin dan teknologi produksi sebagai kebutuhan utama dalam operasional industri.

Berdasarkan pendapat Setyani (2018), tingkat kepercayaan masyarakat yang berkembang sejak awal berdirinya perusahaan sampai saat ini mencerminkan pencapaian nilai perusahaan. Indikasi nilai

tersebut terlihat dari pergerakan harga saham yang meningkat, menandakan pertumbuhan nilai perusahaan.

Menurut Hery (2018), profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan optimal dari seluruh sumber daya yang ada, termasuk aktivitas penjualan, aset, dan modal. Dalam penelitian Chasanah dan Adhi (2017) membuktikan profitabilitas memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Temuan tersebut seperti hasil penelitian dari Wijoyo (2018) yang membuktikan kesimpulan yang sama.

Menurut Sutrisno (2017), kebijakan dividen melibatkan keputusan manajemen tentang pembagian laba perusahaan selama satu periode, baik secara penuh sebagai dividen maupun sebagian yang disimpan sebagai laba ditahan. Hasil penelitian Putra dan Lestari (2016) mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berkontribusi signifikan bagi nilai perusahaan, temuan yang juga didukung oleh penelitian Umam dan Hartono (2019).

Sulindawati et al. (2018) mengemukakan bahwa struktur modal mencerminkan hubungan proporsional antara sumber dana eksternal dengan modal yang berasal dari internal perusahaan. Komposisi pendanaan tersebut memberikan gambaran sejauh mana utang dipakai dalam membiayai kegiatan investasi, akibatnya pemahaman atas struktur modal menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan risiko serta potensi tingkat pengembalian. Studi yang dilakukan oleh Abidin, Yusniar, dan Ziyad (2014) memperlihatkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh bagi nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari Chasanah dan Adhi (2017).

Putu Ayu dan Gerianta (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan indikator-indikator tertentu seperti total aset, nilai penjualan, kapitalisasi pasar, serta ukuran keuangan lainnya yang mencerminkan skala operasional perusahaan. Penelitian oleh Umam dan Hartono (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, dengan hasil yang konsisten dengan studi Gunawan, Pituringsih, dan Widyastuti (2018).

Tabel .1 Data .Fenomena

Kode Perusahaan	Tahun	Asset (Jutaan)	Hutang (Jutaan)	Modal (Jutaan)	Laba/Rugi (Jutaan)	Dividen (Jutaan)	Harga Saham
WTON	2021	8,928,183	5,480,299	3,447,884	81,434	25,633	246
	2022	9,447,529	5,809,708	3,637,821	171,060	16,559	191
	2023	7,631,671	4,005,561	3,626,110	19,817	32,700	108
MARK	2021	1,078,459	334,818	743,640	392,149	57,000	1,075
	2022						

		1,005,368	161,587	843,781	243,093	190,000	665
	2023	951,551	111,449	840,102	156,039	152,000	610
BELL	2021	524,474	264,701	259,773	4,173	766	146
	2022	525,781	264,346	261,435	4,462	2,575	148
	2023	530,041	264,793	265,249	11,473	5,879	79

Sumber: Data Diolah (2025)

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari Tabel 1.1, PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) mencatatkan total aset sebesar Rp 8.928.183 dan laba sebesar Rp 81.434 pada tahun 2021. Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022, dengan total aset mencapai Rp 9.447.529 dan laba meningkat menjadi Rp 171.060. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut tidak diiringi oleh peningkatan nilai perusahaan, yang terlihat dari penurunan harga saham, yakni dari Rp246 pada tahun 2021 menjadi Rp191 pada tahun 2022. Idealnya, kenaikan total aset dan laba diikuti dengan peningkatan harga saham, namun kondisi yang terjadi justru sebaliknya.

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK) pada tahun 2021 mempunyai total utang sebesar Rp 334.818 dan modal sebesar Rp 743.640. Pada tahun 2022, utang mengalami penurunan menjadi Rp 161.587, sedangkan modal meningkat menjadi Rp 843.781. Meski struktur permodalan membuktikan perbaikan, hal tersebut tidak berpengaruh bagi nilai perusahaan. Penurunan harga saham terjadi dari Rp1.075 pada tahun 2020 menjadi Rp665 pada tahun 2021. Penurunan utang dan peningkatan modal seharusnya dapat mendorong kenaikan harga saham, namun kenyataannya tidak demikian.

PT Trisula Textile Industries Tbk. (BELL) menghasilkan laba sebesar Rp 4.462 dan pembagian dividen sebesar Rp 2.575 pada tahun 2022. Kedua indikator ini meningkat pada tahun 2023, dengan laba menjadi Rp 11.473 dan dividen yang dibagikan mencapai Rp 5.879. Meski demikian, peningkatan laba dan dividen tidak berdampak pada nilai perusahaan. Harga saham justru menurun dari Rp 148 pada tahun 2022 menjadi Rp 79 pada tahun 2023. Peningkatan laba dan pembagian dividen semestinya memberikan sinyal positif bagi pasar, namun kondisi pasar membuktikan respons yang berbeda.

Profitabilitas dapat dilihat dari harga saham serta kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagaimana aset yang menjadi hak milik dipakai secara efisien, pencapaian laba tertinggi berkaitan erat dengan tingginya tingkat pengembalian, yang menjadi cerminan langsung dari kinerja perusahaan yang efisien dan kompetitif, akibatnya kinerja keuangan secara tidak langsung mencerminkan nilai perusahaan (Ria, 2014). Menurut Sartono (2020), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

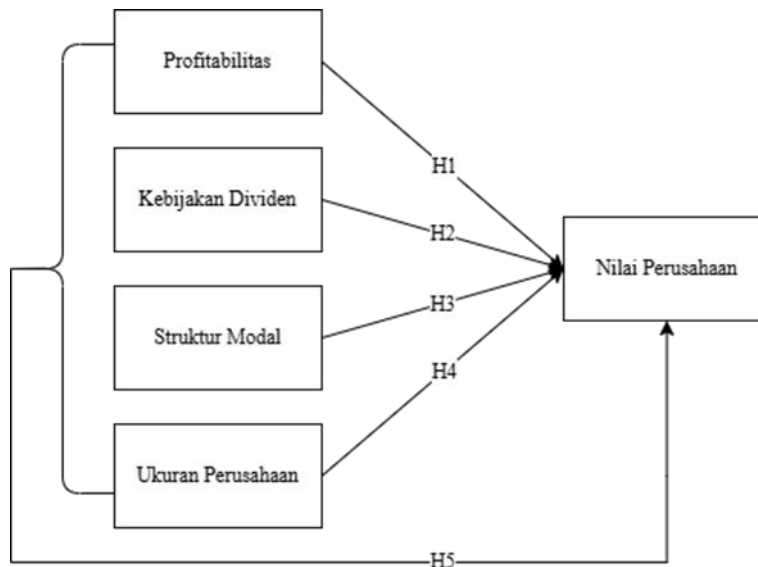
dalam meraih laba yang mempunyai kaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas ini memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar minat investor untuk mengalokasikan dana demi pengembangan usaha. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun, investor cenderung menarik investasinya.

Menurut Husnan (2014), laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipakai untuk pembagian dividen kepada pemegang saham atau pedayagunaan kembali sebagai dana investasi internal. Tingginya keuntungan pendapatan yang dibagikan mencerminkan persepsi positif pada kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien. Nasution dan Ghozali (2017) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan positif antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, di mana penerapan kebijakan dividen yang berkelanjutan dan transparan memberikan sinyal kepercayaan bagi kondisi keuangan perusahaan, akibatnya berkontribusi bagi peningkatan nilai perusahaan. Martono dan Harjito (2014) turut menegaskan bahwa kebijakan dividen sangat berkaitan dengan strategi pendanaan perusahaan. Rasio pembagian dividen menentukan porsi laba yang akan ditahan sebagai modal internal. Namun, semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil pula dana yang tersedia untuk dividen, yang pada akhirnya dapat berdampak bagi persepsi investor bagi nilai perusahaan.

Perusahaan dengan laju pertumbuhan usaha yang tinggi biasanya membutuhkan dukungan dana dari pihak eksternal untuk merealisasikan ekspansi bisnisnya. Dalam jangka panjang, pertumbuhan usaha yang optimal dapat memberikan imbal hasil yang memuaskan bagi investor, yang pada gilirannya berkontribusi bagi meningkatnya nilai perusahaan (Dhani & Utama, 2017). Chen, Hsu, dan Liu (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan yang tepat dalam menentukan proporsi utang, tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan pajak, tetapi juga untuk meminimalkan risiko kebangkrutan.

Perusahaan yang beroperasi dalam skala besar cenderung mempunyai kemudahan dalam menjangkau pasar modal, disebabkan oleh tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan pendanaan eksternal (Riny, 2018). Dalam proses pengambilan keputusan investasi, para investor umumnya memperhatikan ukuran perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar dianggap telah stabil dan mampu membuktikan kinerja yang baik (Putra & Lestari, 2016). Dalam pandangan Dewi (2013), total aset yang menjadi hak milik dan dipakai oleh perusahaan dalam operasinya mencerminkan ukuran perusahaan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perusahaan secara beragam. Gunawan dan Hadi (2016) menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, terutama dalam lingkungan industri yang kompetitif. Perusahaan berskala besar cenderung mempunyai keunggulan dalam hal kapasitas inovatif, kemampuan ekspansi pasar, serta dalam mempertahankan daya saing. Dengan demikian, ukuran

perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi prospek dan kestabilan perusahaan.



Hipotesis Penelitian

H1 : Profitabilitas berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023.

H2 : Kebijakan Dividen berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023.

H3 : Struktur Modal berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023.

H5 : Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Ukuran perusahaan berpengaruh bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dipakai sebagai metode penelitian untuk mengolah data yang diperoleh selama kegiatan riset. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan ini berlandaskan filsafat positivisme karena bersifat ilmiah, objektif, terukur, rasional, dan dilakukan secara sistematis. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang dirancang sebelumnya, melalui penerapan pada sampel yang mewakili populasi dengan bantuan instrumen tertentu dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif untuk contoh secara jelas permasalahan yang diteliti dan menguraikan data secara sistematis. Menurut Purba et al. (2021), penelitian deskriptif merupakan metode faktual yang mengumpulkan data guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait kondisi terkini suatu subjek, objek, keadaan, atau peristiwa, disertai interpretasi yang tepat.

Populasi adalah kumpulan objek berkarakteristik seragam (Sugiyono, 2019). Dalam pengertian yang lebih umum, populasi merujuk pada wilayah yang mencakup objek atau subjek yang diidentifikasi oleh

peneliti dengan jumlah serta sifat tertentu untuk dikaji. Fokus populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bel, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 191 lembaga.

Sugiyono (2019) mengemukakan sampel, sebagai elemen penelitian, merupakan suatu bagian yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang menjadi hak milik oleh populasi yang sedang diteliti. Keseluruhan sampel laporan keuangan dalam penelitian (50 perusahaan × 4 tahun) – 200.

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah jenis data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Artinya, data ini berasal dari sumber tidak langsung, yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, misalnya arsip, literatur, maupun catatan historis sebelumnya. Penelitian ini, menggunakan data berupa catatan keuangan dari entitas manufaktur yang tercatat di BEI.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), analisis regresi linier berganda berfungsi untuk memperkirakan pengaruh perubahan yang terjadi pada dua atau lebih variabel independen bagi variabel dependen. Rumus dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Nilai Perusahaan)

X = Variabel bebas (Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan)

a = Konstanta

b = Koefisien variabel bebas

e = Persentasi kesalahan (5%)

Ghozali (2018) berpendapat bahwa pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik kualitas data yang telah diperoleh peneliti. Data tersebut dapat dikategorikan sebagai data yang berkualitas baik apabila data tersebut memenuhi semua kriteria asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	200	.250000	9.840000	2.06145000	1.813973234
ROA	200	-.203211	.363620	.07233981	.071261693
DPR	200	-6.374366	106.850922	.98530475	7.581244901
DER	200	.086695	3.066417	.74157256	.583148507
SIZE	200	12.731402	30.935756	22.64189080	5.852957243
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan uji statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (PBV) mempunyai nilai minimum (terendah) 0.25, nilai maximum (tertinggi) 9.84, nilai mean 2.061, dan nilai standard deviation (SD)

1.813. Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai terendah -0.203, nilai tertinggi 0.363, nilai mean 0.072, dan nilai SD 0,071. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) mempunyai nilai terendah -6.374, nilai tertinggi 106.85, nilai rata-rata 0.985, dan nilai SD 7.581. Variabel Struktur Modal (DER) mempunyai nilai minimum 0.086, nilai maximum 3.066, nilai rata-rata 0.741, dan nilai SD 0.583. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai nilai terendah 12.731, nilai tertinggi 30.935, nilai rata-rata 22.641, dan nilai SD 5.852.

Tabel. 3 Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64939001
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.036
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.660 ^e
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.656
	Upper Bound	.664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 100000 sampled tables with starting seed 334431365.

Berdasarkan uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa garis membentuk kurva dan terdistribusi secara simetris tanpa condong ke kiri maupun ke kanan serta nilai Sig. yang diperoleh (0,66) > 0,05 akibatnya dapat dikatakan data berdistribusi secara wajar.

Tabel. 4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

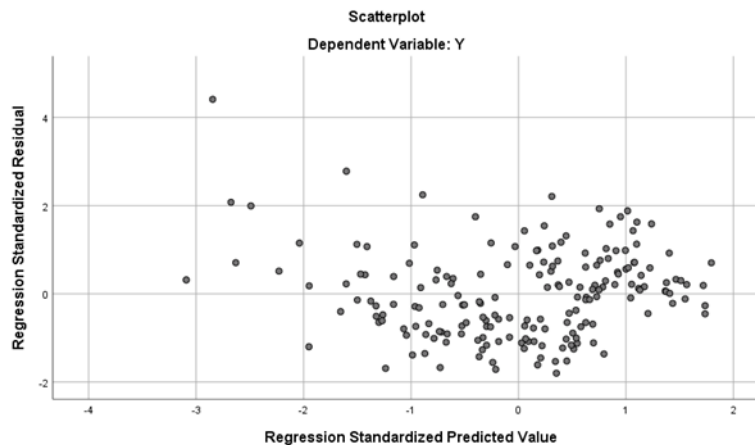
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.521	.568		.916	.361		
ROA	.466	.051	.618	9.202	.000	.763	1.310
DPR	.289	.044	.412	6.611	.000	.885	1.130
DER	.257	.069	.251	3.743	.000	.764	1.309
SIZE	.544	.180	.179	3.019	.003	.975	1.026

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa

toleransi nilai ROA (0,763), DPR (0,885), DER (0,764), dan SIZE (0,975) > 0,10 sedangkan nilai VIF ROA (1,31), DPR (1,13), DER (1,309), dan SIZE (1,026) < 10,00 karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa gejala multikolinieritas tidak ditemukan.



Gambar.2 Scaterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa terlihat titik pola data pada gambar tidak terkonsentrasi pada satu lokasi atau mengelompok di sekitar angka nol pada sumbu X dan Y, akibatnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

Tabel. 5 Analisis Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.521	.568		.916
	ROA	.466	.051	.618	9.202
	DPR	.289	.044	.412	6.611
	DER	.257	.069	.251	3.743
	SIZE	.544	.180	.179	3.019

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

$$Y = 0,521 + (0,466)X_1 + (0,289)X_2 + (0,257)X_3 + (0,544)X_4$$

Melalui uji regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan hal-hal berikut Konstanta dengan nilai 0,521 mengindikasikan bahwa ketika nilai variabel PBV, ROA, DPR, dan DER adalah nol, maka nilai variabel Y tetap sebesar 0,521. Variabel PBV membuktikan koefisien regresi positif

sebesar 0,466, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada PBV akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,466. Variabel ROA memperlihatkan koefisien regresi positif sebesar 0,289, yang membuktikan bahwa kenaikan satu unit pada ROA akan berkontribusi pada peningkatan variabel Y sebesar 0,289. Variabel DPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,133, akibatnya peningkatan satu unit pada DPR akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,133. Variabel DER mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -1,555, yang membuktikan bahwa setiap penurunan satu unit pada DER akan menyebabkan penurunan variabel Y sebesar 1,555

Tabel. 6 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.521	.568		.916	.361
ROA	.466	.051	.618	9.202	.000
DPR	.289	.044	.412	6.611	.000
DER	.257	.069	.251	3.743	.000
SIZE	.544	.180	.179	3.019	.003

a. Uji Partial (Uji T) Ttabel : 1,985

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Uji T tersebut, dapat disimpulkan bahwa Variabel ROA mempunyai Nilai T Hitung (9,202) > T Tabel (1,985) dan sig (0,000) < 0,05 akibatnya dapat dikatakan variabel ROA berpengaruh bagi variabel PBV. Variabel DPR mempunyai Nilai T Hitung (6,611) > T Tabel (1,985) dan sig (0,000) < 0,05 akibatnya dapat dikatakan variabel DPR berpengaruh bagi variabel PBV. Variabel DER mempunyai Nilai T Hitung (3,744) > T Tabel (1,985) dan sig (0,000) < 0,05 akibatnya dapat dikatakan variabel DER berpengaruh bagi variabel PBV. Variabel SIZE mempunyai Nilai T Hitung (3,019) > T Tabel (1,985) dan sig (0,000) < 0,05 akibatnya dapat dipastikan variabel SIZE berpengaruh bagi variabel PBV.

Tabel. 7 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.239	4	11.810	27.399	.000 ^b
Residual	78.016	181	.431		
Total	125.255	185			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER, SIZE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa Fhitung

(27,399) > F_{table} (2,700) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05 dipastikan variabel ROA, DPR, DER, dan SIZE berpengaruh secara bersamaan dengan variabel PBV.

Tabel. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.363	.65653

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER, SIZE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan uji koefisien diterimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Adjusted R Square senilai 0,363 dimana dapat dikatakan kemampuan variabel bebas (ROA, DPR, DER, dan SIZE) dapat menjelaskan variabel terikat (PBV) sebesar 36,3%. Adapun 63,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rasio pengembalian aset (ROA) menunjukkan adanya pengaruh secara individu terhadap nilai perusahaan, yang diukur melalui Price to Book Value (PBV), pada emiten sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Dividen payout ratio (DPR) memiliki dampak parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur (PBV) dalam periode pengamatan 2020–2023. Debt to Equity Ratio (DER) berkontribusi dalam memengaruhi PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020–2023. Besaran perusahaan (firm size) juga terbukti turut memengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada industri manufaktur sepanjang periode 2020–2023. Secara bersamaan, keempat variabel independen — yaitu profitabilitas (ROA), kebijakan pembagian dividen (DPR), struktur permodalan (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) — secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI selama 2020–2023.

Melalui Studi diatas saran yang dapat kami berikan dengan harapan dapat menjadi ilmu adalah: Kepada peneliti berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dalam menganalisis nilai perusahaan, guna menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar atau periode waktu yang lebih panjang akan membantu meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian. Bagi para investor, dianjurkan untuk menjadikan variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam memilih perusahaan sektor manufaktur. Untuk pihak perusahaan, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang diteliti memengaruhi nilai

perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan, serta menarik minat investor dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S., Ika, D., & Rambe, R. F. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan bagi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*.
- Ananda, A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen bagi nilai perusahaan tahun 2017–2021. *Skripsi, Universitas Stikubank Semarang*.
- Cahyaningtias, F., Khasanah, U., & Yuniati, T. (2025). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bagi nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*.
- Irnia, N. J., & Subardjo, A. (2021). Pengaruh profitabilitas bagi nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Mahasiswa STIESIA Surabaya*.
- Pratama, S. Y., & Juwita, H. A. J. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen bagi nilai perusahaan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*.
- Sidauruk, T. D., Nainggolan, A., & Regina, G. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Liabilitas*.
- Simbiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Trisakti School of Management*.
- Thio, K. T., & Susilandari, C. A. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal bagi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*.
- Yunior, K., Winata, J., Olivia, & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas bagi harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.